

Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Pengembangan Bakat Siswi Kelas X SMAIT IHSANUL FIKRI 2023/2024

Surati¹, Haifa Syafia Maita², Albina Ramadhani³

¹SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, zaimmuhammadahda@gmail.com

²SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, matcheaaalatte@gmail.com

³SMA Ihsanul Fikri Mungkid, Magelang, Indonesia, albinaramadhani@gmail.com

ARTICLE INFO

*Article history:

Received 1 Maret, 2026

Revised 1 Maret, 2026

Accepted 5 Maret, 2026

Available online 9 Maret, 2026

Copyright © 2026 by Author.

Published by SMAIT IHSANUL FIKRI.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan bakat dan prestasi non-akademik siswi di SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid. Pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan intrakurikuler, namun juga mencakup pengembangan minat dan bakat melalui wadah formal non-akademik. Penelitian ini menggunakan metode gabungan (*mixed methods*) yang menggabungkan analisis data kuantitatif melalui angket dan data kualitatif melalui wawancara serta observasi. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswi kelas X tahun pelajaran 2023/2024 yang dipilih menggunakan teknik *Probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis ekstrakurikuler yang paling banyak diminati adalah Basket dan Badminton. Ditemukan pengaruh positif yang signifikan antara keaktifan mengikuti ekstrakurikuler dengan pencapaian prestasi non-akademik, dibuktikan dengan keberhasilan siswi meraih juara pada tingkat kabupaten hingga nasional di bidang pencak silat, taekwondo, basket, dan panahan. Data angket menunjukkan mayoritas siswi (50%) mengikuti kegiatan atas kemauan sendiri dan merasa mendapatkan dukungan orang tua (53,1%). Selain itu, 56,3% responden menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan semangat tambahan dalam belajar. Meskipun terdapat tantangan dalam manajemen waktu dan rasa bosan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler di SMAIT Ihsanul Fikri berperan efektif sebagai wadah eksplorasi diri dan peningkatan kualitas pribadi siswi di luar bidang akademik.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pengembangan Bakat, Prestasi Non-Akademik, SMAIT Ihsanul Fikri

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of extracurricular activities on the development of talent and non-academic achievement among female students at SMAIT Ihsanul Fikri Mungkid. Education is not limited to intracurricular activities but also encompasses the development of interests and talents through formal non-academic platforms. This research employs a mixed-methods approach, combining quantitative data analysis via questionnaires and qualitative data through interviews and observations. The research subjects consisted of 30 tenth-grade students from the 2023/2024 academic year, selected using a probability sampling technique. The results indicate that Basketball and Badminton are the most popular extracurricular activities. A significant positive correlation was found between active participation in extracurriculars and the attainment of non-academic achievements, evidenced by students winning titles at district to national levels in Pencak Silat, Taekwondo, Basketball, and Archery. Questionnaire data reveals that the majority of students (50%) participate out of their own volition and receive parental support (53.1%). Furthermore, 56.3% of respondents stated that extracurricular activities provide additional motivation for academic learning. Despite challenges regarding time management and occasional boredom, this study concludes that extracurricular programs at SMAIT Ihsanul Fikri serve as an effective medium for self-exploration and the enhancement of personal quality beyond the academic sphere.

Keywords: *Extracurricular, Talent Development, Non-Academic Achievement, SMAIT Ihsanul Fikri.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menjaga kesehatan jiwa dan raga seseorang sekaligus instrumen strategis bagi kemajuan sebuah bangsa. Di Indonesia, Urgensi dan peran penting pendidikan diatur secara konstitusional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Filosofi ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang mengemukakan bahwa pendidikan adalah “tuntunan” terhadap tumbuh dan berkembangnya anak sesuai dengan kodratnya. Dalam pandangan ini, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan di dalam kelas, melainkan upaya menuntun kekuatan kodrat pada diri setiap peserta didik agar mereka mampu tumbuh sebagai manusia yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Untuk mengimplementasikan tujuan yang komprehensif tersebut, lingkungan sekolah mengintegrasikan tiga pilar kegiatan utama: Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler. Di antara ketiga pilar tersebut, kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan unik sebagai wadah non-akademik yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara lebih fleksibel. Ekstrakurikuler bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan ruang formal bagi pengembangan pribadi, kepemimpinan, dan keterampilan sosial yang sering kali tidak terakomodasi sepenuhnya dalam jam pelajaran standar kurikulum. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengasah kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), baik dalam bidang olahraga, seni, ilmu pengetahuan, maupun teknologi, yang pada gilirannya akan membentuk kepercayaan diri dan identitas positif pada diri remaja.

Pentingnya pengembangan bakat di usia remaja juga berkaitan erat dengan kebutuhan aktualisasi diri. Pada masa ini, siswi berada dalam fase pencarian jati diri yang memerlukan stimulasi positif untuk mencegah perilaku kontraproduktif. Pengembangan bakat melalui jalur non-akademik terbukti mampu mengasah ketahanan mental, sportivitas, dan kemampuan manajemen waktu. Di tengah persaingan global saat ini, prestasi tidak lagi diukur hanya dari angka-angka rapor akademik, melainkan dari sejauh mana seorang individu mampu mendemonstrasikan keahlian khusus dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk menyediakan ekosistem yang mendukung tumbuhnya prestasi-prestasi non-akademik sebagai bekal masa depan siswa yang lebih kompetitif.

SMAIT Ihsanul Fikri, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan potensi santri secara holistik, telah menerapkan kewajiban bagi seluruh siswi untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Beragam pilihan disediakan, mulai dari olahraga prestasi seperti Basket, Voli, Handball, dan Badminton; bela diri seperti Pencak Silat dan Taekwondo; hingga pengembangan hobi dan sains seperti Tata Boga, Desain grafis, Botani, serta Karya Ilmiah Remaja (KIR). Keberagaman ini bertujuan untuk memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswi untuk menggali potensi terpendam mereka dalam lingkungan yang islami. Namun, dalam pelaksanaannya, muncul tantangan terkait efektivitas pendampingan dan sejauh mana kegiatan ini mampu berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan bakat nyata. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya dinamika antara minat yang dipilih dengan capaian prestasi nyata yang berhasil diraih oleh siswi kelas 10.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk mendalami pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan siswi di SMAIT Ihsanul Fikri, khususnya pada jenjang kelas 10 akhwat tahun pelajaran 2023/2024. Permasalahan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini mencakup gambaran implementasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, proses pengembangan bakat dan prestasi non-akademik yang berhasil dicapai, serta seberapa besar tingkat pengaruh minat siswi terhadap efektivitas pengembangan bakat tersebut. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika kegiatan ekstrakurikuler serta menganalisis kontribusi nyata kegiatan tersebut terhadap raihan prestasi non-akademik. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi perkembangan ilmu pendidikan serta menjadi bahan evaluasi praktis bagi sekolah dan siswi dalam menentukan strategi pengembangan bakat yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Metode Campuran (*Mixed Methods*) yang dipilih untuk menggabungkan kedalaman informasi dari data kualitatif dengan kekuatan generalisasi dari data kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMAIT Ihsanul Fikri, khususnya pada lingkup kelas 10 akhwat tahun pelajaran 2023/2024. Dalam hal ini, subjek penelitian difokuskan pada siswi kelas X, sementara objek penelitiannya adalah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap proses pengembangan bakat di lingkungan sekolah. Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai instrumen dan informan untuk menjaga validitas temuan. Sumber data utama meliputi informan kunci dari siswi kelas, respon yang mengisi kuesioner, serta diperkuat dengan kajian kepustakaan

melalui literatur yang relevan. Populasi penelitian mencakup siswi kelas X akhwat, dimana sampel diambil menggunakan teknik tertentu yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Untuk mengumpulkan data yang akurat, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data yang beragam, mulai dari penyebaran kuesioner untuk data kuantitatif, wawancara mendalam untuk data kualitatif, hingga observasi langsung di lapangan guna mengamati aktivitas ekstrakurikuler secara objektif. Keseluruhan data tersebut kemudiakan akan dianalisis secara simultan untuk menarik kesimpulan yang valid mengenai sejauh mana kegiatan non-akademik berkontribusi terhadap potensi diri siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data yang disajikan dalam bab ini diperoleh melalui hasil pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden serta diskusi terfokus mengenai masalah yang diteliti. Pemaparan ini menguraikan hasil penyebarang angket pada bulan Maret 2025 yang dilakukan di SMAIT Ihsanul Fikri, Kabupaten Magelang, khususnya pada siswi kelas 10 (akhwat).

A. Kondisi Geografis dan Gambaran Umum Lokasi

SMAS IT Ihsanul Fikri Mungkid terletak di Jalan Pabelan 1, Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Secara astronomis, lokasi ini berada pada koordinat $7,5836^{\circ}$ LS dan $110,2478^{\circ}$ BT. Sekolah ini menempati lokasi strategis di ruas jalan provinsi, dengan jarak tempuh sekitar 2 km ke arah tenggara dari pusat kota Mungkid menuju jalan raya Magelang-Yogyakarta.

B. Minat Ekstrakurikuler Siswi Kelas 10 Akhwat

Berdasarkan data penelitian, siswi kelas 10 akhwat SMAIT Ihsanul Fikri menunjukkan minat yang beragam terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Dari total 30 responden yang terdata, terdapat 10 jenis ekstrakurikuler yang diikuti dengan rincian jadwal dan pengampu sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian jadwal dan pengampu

No	Jenis Ekstra	Pengampu	Hari	Jam Mulai
1.	Basket	Pak Wawan	opsional	16.00- selesai
2.	Voli	Pak April	Senin	16.00- selesai
3.	Panahan	Pak Rivan	Senin dan Kamis	16.00- selesai
4.	KIR	Bu Uki	Senin	16.00- selesai
5.	Taekwondo	Bu Anggi	Jum'at	16.00- selesai
6.	Pencak Silat	Pak Harmanto	Rabu dan Jumat	16.00 - selesai

7.	Desain Grafis	Bu Happy	Jumat	15.30 - selesai
8.	Tata Boga	Bu Atsna	Jumat	16.00- selesai
9.	Botani	Pak Wawan	Jumat	16.00- selesai
10.	Badminton	Pak Agus	Senin	16.00- selesai

Berdasarkan hasil survei, Basket dan Badminton merupakan dua ekstrakurikuler yang paling diminati. Kegiatan basket dikenal memiliki intensitas latihan yang tinggi dan fleksibel sesuai jadwal pelatih, yang memungkinkan pengembangan bakat secara kontinu. Di sisi lain, badminton memiliki jumlah peminat yang besar, meskipun partisipasi aktif siswi dalam perlombaan eksternal masih perlu ditingkatkan.

C. Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Nonakademik:

Melalui data angket yang divisualisasikan dalam diagram, ditemukan beberapa poin kunci mengenai pengaruh ekstrakurikuler terhadap siswi:

1. Dari penelitian kami menunjukkan bahwa mayoritas siswi kelas 10 memiliki otonomi yang tinggi dalam menentukan pengembangan bakatnya, di mana setengah dari populasi (50%) memilih ekstrakurikuler murni berdasarkan minat pribadi. Meskipun terdapat sebagian kecil (9,4%) yang merasa kurang sesuai, tingginya angka kebebasan memilih ini menjadi modal kuat bagi efektivitas kegiatan, karena motivasi internal siswi akan berdampak langsung pada ketekunan mereka dalam meraih prestasi non-akademik
2. Dari penelitian kami mencerminkan dukungan orang tua yang sangat dominan terhadap aktivitas non-akademik siswi, dengan lebih dari separuh responden (53,1%) mendapatkan lampu hijau sepenuhnya. Angka penolakan yang sangat rendah (3,1%) menunjukkan adanya keselarasan visi antara orang tua dan sekolah dalam memandang ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan diri yang positif bagi anak.
3. Dari penelitian kami menunjukkan bahwa kemampuan manajemen waktu siswi cukup baik namun masih menantang, dengan 37,5% responden merasa sangat mampu menyeimbangkan tuntutan akademik dan ekstrakurikuler. Meskipun angka keberhasilan lebih tinggi, terdapat 12,5% siswi yang kesulitan beradaptasi, mengindikasikan bahwa kepadatan jadwal di lingkungan pesantren tetap menjadi faktor hambatan yang memerlukan perhatian atau pendampingan lebih lanjut.
4. Aspek profesionalisme pelatih dinilai positif oleh sebagian besar siswi, dengan 31,3% menyatakan sangat setuju terhadap kualitas instruktur yang ada. Meskipun terdapat 9,4% yang merasa tidak setuju, angka kepuasan yang lebih dominan menunjukkan bahwa tenaga ahli yang disediakan sekolah telah mampu menjalankan tugasnya dengan baik untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler.

5. Meskipun ekstrakurikuler berjalan aktif, dampaknya terhadap mentalitas siswi menunjukkan tantangan tersendiri; hanya 28,1% siswi yang merasa sangat setuju bahwa kepercayaan diri mereka meningkat, sementara 37,5% lainnya menyatakan tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan luar kelas tersebut lebih banyak berfokus pada pengasahan keterampilan teknis daripada penguatan mental atau keberanian tampil di depan publik bagi sebagian besar siswi.
6. Ekstrakurikuler terbukti menjadi faktor motivasi yang kuat dengan 56,3% siswi sangat setuju bahwa kegiatan tersebut menambah semangat belajar mereka. Meskipun 15,6% menyatakan tidak setuju, data ini secara keseluruhan menegaskan bahwa aktivitas non-akademik di SMAIT IF berfungsi sebagai penyegar (*refreshing*) yang positif, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan rutinitas pelajaran di kelas.
7. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT IF memiliki nilai manfaat praktis yang nyata, di mana 46,9% siswi sangat setuju bahwa ilmu yang didapat bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan angka ketidaksetujuan yang sangat rendah, yaitu hanya 6,3%, hal ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler bersifat aplikatif dan relevan dengan kebutuhan santri di luar jam sekolah.
8. Tingkat ketertarikan siswi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tergolong tinggi, di mana mayoritas responden (56,3%) menyatakan tidak merasa malas untuk mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun terdapat 28,1% siswi yang merasa sangat malas, angka antusiasme yang lebih dominan menunjukkan bahwa sebagian besar siswi masih memiliki motivasi internal yang cukup baik untuk tetap aktif di tengah padatnya jadwal pesantren.
9. Mayoritas siswi menunjukkan tingkat betah yang tinggi dalam berkegiatan, di mana 62,5% menyatakan tidak cepat bosan terhadap ekstrakurikuler yang diikuti. Hal ini menunjukkan bahwa materi atau metode yang diberikan cukup bervariasi, sehingga hanya sebagian kecil siswi (12,5%) yang merasa jenuh dengan rutinitas kegiatan tersebut.
10. Terdapat kesenjangan antara dukungan moral dan dukungan materiil, di mana 62,5% siswi menyatakan tidak setuju bahwa orang tua mereka memenuhi semua kebutuhan operasional atau alat pendukung ekstrakurikuler. Meskipun 12,5% menyatakan sangat setuju, data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswi harus mandiri atau menggunakan fasilitas sekolah yang ada karena keterbatasan pemenuhan kebutuhan khusus dari pihak keluarga.
11. Pihak sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung kegiatan non-akademik, terbukti dengan 65,6% siswi sangat setuju bahwa sekolah menyediakan fasilitas yang memadai. Dengan angka ketidaksetujuan yang sangat kecil (3,1%), ketersediaan sarana dan prasarana di SMAIT IF menjadi pilar utama yang paling dirasakan manfaatnya oleh para siswi. Fasilitas dari Sekolah: 65,6% sangat setuju sekolah memberi fasilitas, 3,1% tidak setuju.
12. Data yang sangat menarik muncul pada poin ini, di mana secara mutlak 100% siswi menyatakan bahwa ekstrakurikuler tidak menurunkan hasil belajar mereka. Hasil ini

membuktikan bahwa partisipasi dalam kegiatan non-akademik di SMAIT IF tidak menjadi penghambat prestasi akademik, melainkan keduanya dapat berjalan beriringan secara harmonis dalam jadwal keseharian siswi.

13. Ekstrakurikuler di SMAIT IF terbukti efektif menjadi wadah pengembangan diri, dengan 65,6% siswi sangat setuju bahwa bakat mereka tersalurkan melalui kegiatan tersebut. Meskipun terdapat 9,4% yang merasa belum tersalurkan, angka mayoritas ini menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil memfasilitasi potensi unik siswi menjadi aktivitas yang nyata dan terarah.
14. Kesempatan Mengikuti Perlombaan Berbanding terbalik dengan fasilitas yang memadai, akses untuk berkompetisi masih dirasa sangat kurang, di mana 75% siswi tidak setuju bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mengikuti perlombaan. Hanya 25% siswi yang merasa sangat setuju, menunjukkan adanya hambatan atau keterbatasan peluang bagi siswi untuk menguji bakat mereka di tingkat yang lebih luas (luar sekolah).
15. Dukungan Orang Tua untuk Mengembangkan Bakat Dalam hal motivasi, peran orang tua sangat kuat, terbukti dengan 62,5% siswi sangat setuju bahwa orang tua mendukung pengembangan bakat mereka. Namun, terdapat 37,5% yang merasa tidak setuju, yang mengisyaratkan bahwa masih ada sebagian orang tua yang mungkin lebih memprioritaskan fokus akademik dibandingkan pengembangan bakat non-akademik di lingkungan pesantren.

D. Prestasi Non-Akademik Siswi

Partisipasi siswi dalam kegiatan ekstrakurikuler telah membuahkan berbagai prestasi non-akademik, baik di tingkat kabupaten maupun nasional. Prestasi ini merupakan manifestasi dari pengembangan minat dan bakat melalui latihan yang terstruktur.

Tabel 2. Pencapaian Prestasi Non-Akademik Siswi

No	Nama	Kelas	Ekstrakurikuler	Aktif/Tidak	Lomba
1.	Monikahnza K	10-6	Pencak Silat	Aktif	Juara 2 Pencak Silat Tingkat Nasional
2.	Asma Nida	10-6	KIR	Aktif	Mengikuti lomba
3.	Khansa Nur	10-6	KIR	Aktif	Mengikuti lomba
4.	Hasna Ayu	10-6	KIR	Aktif	Mengikuti lomba
5.	Naura Azka	10-7	Taekwondo	Aktif	Meraih Medali Emas Taekwondo tingkat Kabupaten
6.	Khoula Fairuz	10-7	KIR	Aktif	Mengikuti lomba
7.	Fara Yumna	10-8	Basket	Aktif	Juara 3 Popda Basket tingkat Kabupaten
8.	Khonsa Althafunnisa	10-8	Taekwondo	Aktif	Juara 3 Taekwondo tingkat Nasional
9.	Roisah	10-9	Pencak Silat	Aktif	Juara 1 seperguruan PSHT tingkat

	Fadillah				Kabupaten
10.	Imas Kania	10-9	Pencak Silat	Aktif	Juara 1 tanding remaja/SMA putri kwlas H kejuaraan Diponegoro Championship 1 2024
11.	Alya Sahira	10-9	Basket	Aktif	Juara 3 Popda Basket tingkat Kabupaten
12.	Alivia Zahra	10-10	Basket	Aktif	Juara 3 Popda Basket tingkat Kabupaten
13.	Aisyah Hurin	10-10	Panahan	Aktif	Juara 2 Popda Panahan tingkat.



Gambar 1. Juara 3 popda basket



Gambar 2. Juara 2 popda panahan



Gambar 3. Juara 2 diponegoro national championship

KESIMPULAN

Profil Partisipasi Ekstrakurikuler Siswi Kelas 10 Akhwat Kegiatan ekstrakurikuler di SMAIT Ihsanul Fikri pada tahun ajaran 2023/2024 diikuti secara aktif oleh seluruh siswi kelas 10 Akhwat sebagai kegiatan wajib. Terdapat 10 cabang ekstrakurikuler yang tersedia, dengan Basket dan Badminton menjadi pilihan yang paling diminati. Mayoritas siswi (50%) mengikuti kegiatan ini atas kemauan sendiri, yang didukung penuh oleh orang tua (53,1%) serta bimbingan pelatih yang dinilai profesional oleh sebagian besar peserta. Pengembangan Bakat dan Prestasi Non-Akademik Ekstrakurikuler di SMAIT Ihsanul Fikri terbukti efektif sebagai wadah pengembangan bakat dan pencapaian prestasi non-akademik. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswi yang berhasil meraih prestasi di tingkat kabupaten hingga nasional. Besarnya Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Bakat dan Prestasi Kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap aspek non-akademik maupun psikologis siswi. Sekolah diharapkan melengkapi sarana dan prasarana ekstrakurikuler. Pelatih diharapkan lebih memperhatikan dan mengembangkan potensi siswi untuk mengikuti perlombaan. Siswi diharapkan meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan kepercayaan diri. Orang tua diharapkan memberikan dukungan lebih terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/492>
- Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. (2019, 24 April). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>
- Fitriyanti, I. (2014). *Analisis Minat dan Bakat Siswa melalui Layanan Informasi* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta]. E-LIS Repository. <http://eprints.rclis.org/29798/3/BAB%20III%20SKRIPSI%20ISMA.pdf>
- Geograf.id. (2023, 13 September). *Pengertian Angket: Jenis, Fungsi, Kelebihan dan Kekurangannya*. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-angket/>
- Husna, A. S., & Hartati, T. (2017). Kegiatan Ekstrakurikuler Didong Di SMAN 1 Permata Bener Meriah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni Musik, Universitas Syiah Kuala*, 2(1). <https://media.neliti.com/media/publications/459703-none-03584164.pdf>
- Ita, N. (2021). *Pengaruh Kebebasan Dalam Bekerja dan Toleransi Akan Risiko Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2017-2018* [Skripsi sarjana, Universitas Jambi]. Repository UNJA. <https://repository.unja.ac.id/24060/>
- Kejarcita. (2021, 31 Mei). *Apa yang Dimaksud dengan Prestasi Non-akademik?*. <https://blog.kejarcita.id/apa-yang-dimaksud-dengan-prestasi-non-akademik/>
- K., V. S. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Persero) Melalui Program Indihome di Kota Bandung* [Skripsi sarjana, Universitas Komputer Indonesia]. Elibrary UNIKOM. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/243/>
- Larasati, S. (2015). *Peningkatan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah* [Skripsi sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta]. E-Prints UNY.

<https://eprints.uny.ac.id/23896/>

- Lestari, G. P. W. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Siswa. *Journal Genta Mulia*, 14(1), 142–152. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/903/592/1563>
- Lestari, G. P. W. (2024). Strategi Pengembangan Minat dan Bakat Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(3). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/pedagogik/article/view/951>
- MySch.id. (2022). *Ekstrakurikuler adalah: Manfaat dan Pengertiannya*. <https://mysch.id/blog/detail/238/ekstrakurikuler-adalah-manfaat-dan-pengertiannya>
- NSD. (2023). *Pengertian Bakat Menurut Para Ahli*. <https://nsd.co.id/posts/pengertian-bakat-menurut-para-ahli.html>
- NSD. (2023). *Pengertian Minat Menurut Para Ahli*. <https://nsd.co.id/posts/pengertian-minat-menurut-para-ahli.html>
- Putri, N., & Zaafarani, K. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Terhadap Akademik Siswa-Siswi SMA Negeri 20 Jakarta*. <https://id.scribd.com/document/719196678/LAPORAN-PENELITIAN-OPSI>
- Rusmiaty. (2010). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. Repositori UIN Alauddin Makassar. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/4702/>
- Rustandi, R. (2016). *Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku sosial siswa (Studi deskriptif terhadap anggota Rohis di SMA Negeri 1 Purwadadi-Subang)* [Skripsi sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI. <https://repository.upi.edu/23015/>
- Sayadi, S. A. (2020). Strategi Pengembangan Minat dan Bakat Siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo). *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 178–193. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705>
- Syafi'i, M. (2018). *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa* [Skripsi sarjana, IAIN Kudus]. Repository IAIN Kudus. <http://repository.iainkudus.ac.id/2172/>
- Tysara, L. (2023, 28 Juni). *Pengertian Pendidikan, Pahami Tujuannya Menurut Undang-Undang*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5310230/pengertian-pendidikan-pahami-tujuannya-menurut-undang-undang>
- Winarno, S. (2016). Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(4). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pjkr/article/view/2349>
- Zahroh, L. Z. (2023). *Peran Jam'iyah Al-Jabbar dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Santri di Pondok Pesantren HM Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri* [Skripsi sarjana, Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri]. Repositori UIT Lirboyo. <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/1369/>